

PENINGKATAN AKTIVITAS MURID DALAM PEMBELAJARAN PKn MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*

Agustinus, Tahmid Sabri, Asmavani Salimi
PGSD, FKIF Universitas Tanjungpura, Pontianak
agustinus@mail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan aktivitas murid menggunakan model *cooperative learning* yang meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental, aktivitas emosional dengan menggunakan model *cooperative learning* di kelas IV SDN 09 Sake Bengkayang. Metode yang digunakan metode diskriptif, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian survey kelembagaan di kelas IV SDN 09 Sake Bengkayang berjumlah 25 orang murid. Prosedur penelitian menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yaitu (1) aktivitas fisik murid dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* mengalami peningkatan dari base line 33,33% ke siklus 3 86,66% meningkat menjadi 53,33% dengan kategori "Cukup tinggi". (2) aktivitas mental murid dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan *cooperative learning* mengalami peningkatan dari baseline 27% ke siklus 3 3,85% meningkat menjadi 58% dengan kategori "Cukup tinggi". (3) aktivitas emosional murid dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan *cooperative learning* mengalami peningkatan dari base line 26,66% ke siklus 3 94,66% meningkat menjadi 68% dengan kategori "Tinggi".

Kata Kunci : Peningkatan *cooperative learning*, Aktivitas Pembelajaran PKn.

Abstract: The purpose of this study was to describe the activity of students using cooperative learning models that include physical activity, mental activity, emotional activity using a model of cooperative learning in fourth grade at SDN 09 Sake Bengkayang. The method used descriptive method, the form of research is survey research institutions in the fourth grade at SDN 09 Sake Bengkayang numbered 25 students. The procedure uses the research stages of planning, implementation, and reflection. collection techniques using observation sheets and matter. The results showed an increase in: (1) physical activity Civics students in learning by using a model of cooperative learning has increased 33.33% from baseline to cycle 3 86.66% increase to 53.33% with kategori "High Enough". (2) mental activity in learning civics students using cooperative learning experience 27% improvement from baseline to cycle 3 3.85% increased to 58% in the category "High Enough". (3) emotional activity murid in civics learning using cooperative learning experience improvement from baseline to cycle 3 26.66% 94.66% increased to 68% in the category of "High".

Key words: Enhanced cooperative learning, Civics Learning Activities.

Sekolah merupakan salah satu wadah pendidikan formal bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf keilmuan dan kualitas pengetahuan. Pendidikan mempunyai peran untuk setiap orang mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya, adalah salah satu lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah dasar adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan murid untuk kependidikan yang lebih baik.

Berdasarkan fungsi pendidikan menurut Din Wahyudin (2000:1) pendidikan adalah “Humanisasi untuk membantu manusia, agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya”. Kegiatan pembelajaran akan berhasil, apabila terlihat berhasilnya perubahan pada murid yang dicapai atau diharapkan. Perubahan yang diharapkan adalah proses pembelajaran yang memenuhi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dengan demikian bahwa yang paling diharapkan adalah aktivitas pembelajaranyang terus dikembangkan untuk mewujudkan keterlibatan murid dalam proses belajarnya disekolah. Tanpa adanya aktivitas proses pembelajaran tidak akan baik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), aktivitas pembelajaran dan pemahamannya lah yang paling diharapkan atau ditingkatkan, dengan mengamalkan dan dan berasaskan Pancasila dan UUD 1945 (KTSP, 2011 :2) menerapkan “berpikir kritis, kreatif, berpartisipasi dan bertanggungjawab, serta dapat berinteraksi dengan orang lain”. Beberapa tujuan tersebut dapat tercapai apabila terjadi aktivitas pembelajaran didalam kelas.

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru pembelajaran Pkn, untuk dapat lebih baik, maka perlu menerapkan, model pembelajaran yang bukan metode ceramah saja. Namun lebih meningkatkan aktivitas dari murid itu sendiri dengan baik. ini paling tidak harapan bagi guru PKn untuk mengevaluasi kurangnya aktivitas yang ada pada murid dalam kelas, sehingga tidak terjadi interaksi satu arah atau murid tidak banyak berbuat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dikelas empat (IV) dengan jumlah murid 25 orang didapatkan hasil sebagai berikut: murid yang melakukan aktivitas fisik, 34,72%, dan murid yang melakukan aktivitas mental 20,2%, serta murid yang melakukan aktivitas emosional 25% . Berdasarkan hasil data tersebut maka dinilai masih cukup rendahnya hasil yang diharapkan pada pembelajaran PKn, hanya Hal ini berarti adanya kesenjangan suatu aktivitas dan kurangnya minat murid hal seperti ini tidak boleh berlarut-larut untuk dibiarkan. Cara ini harus adanya solusi, untuk memperbaiki strategis pembelajaran dikelas dengan baik.

Berdasarkan dari hasil kegiatan, maka cara yang dapat dilakukan pada pembelajaran PKn tersebut adalah model pembelajaran *cooperative learning* pada sistem pemerintahan tingkat pusat

METODE

Metode penelitian yang sering digunakan didunia pendidikan menurut Hadari Nawawi (2007: 65-88) menyatakan ada empat macam metode penelitian yaitu

metode filosofi, metode deskriptif, metode historis dan metode eksperimen. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hadari Nawawi (2007: 67) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah” prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan kata lain, metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil dimana penelitian berlangsung”.

Hadari Nawawi (2007: 68) menyatakan bahwa pada umumnya bentuk penelitian ada tiga yaitu survei (*survey studies*), studi hubungan (*interrelationship studies*) dan studi perkembangan (*deplomental studies*). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei (*survey studies*) dengan jenis survei kelembagaan (*institusional survey*).

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut IGAK Wardhani (2008: 1,4) “ penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Sedangkan menurut Suharni Arikunto, Dkk (2012: 3) “ penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencematan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu aktivitas mencermati objek atau komponen-komponen yang ada didalam kelas dengan menggunakan tindakan tertentu untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi belajar yang terjadi didalam kelas seperti metode, pendekatan, aktivitas, kreativitas,efektivitas, motivasi dan inovasi yang berkaitan dengan pembelajaran.

Menurut Suharsini Arikunto, Dkk (2012: 17) “ dalam penelitian tindakan kelas yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan, istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi”. Dalam penelitain kolaborasi, pihak yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Peneliti bersama guru kelas mengadakan *sharing* dan berkerjasama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan model yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu model pembelajaran *cooperative learning* pada sistem pemerintahan tingkat pusat dan pemerintahan daerah sehingga pembelajaran yang akan dilakukan guru kalaborasi akan lebih terfokus dan terarah sesuai dengan harapan.

Penelitian ini bersifat kolaboratif, Iskandar (2012:26) mengemuakan bahwa” penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif, dalm pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu, pada saat mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian, (melaksanakan tindakan, melaksanakan observasi,

merekam data, evaluasi dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir”.

Kolabortaif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kolaboratif antara penelitian dengan guru kelas IV yaitu Agustinus sebagai pelaksana pembelajaran dan teman sejawat yaitu bapak Suryana, S.Pd yang akan membantu dalam pengamatan. Penelitian ini dilaksanakan didalam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Sake Bengkayang yang beralamatkan Desa Tumiang, Dusun Sasak, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang.

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bapak Agustinus dan murid IV SDN 09 Sake Bengkayang yang berjumlah 25 orang, dengan murid laki-laki yang berjumlah 10 orang, dan murid perempuan yang berjumlah 15 orang.

Adapun langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

- 1) Murid bekerjasama dalam kelompok, masing-masing beranggotakan 5 orang.
- 2) Setelah selesai, masing-masing kelompok mengerjakan tugas
- 3) Beberapa murid maju kedepan untuk menempelkan beberapa gambar
- 4) Setiap kelompok mengerjakan tugas kerjanya di suruh menyampaikan kedepan dengan perwakilan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menurut Hadari Nawawi (2007: 100) ada enam teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data yaitu: teknik observasi, teknik tidak langsung, komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, teknik atau studi dokumenter. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: a. Teknik Observasi langsung

Hadari Nawawi (2007: 100) mengemukakan bahwa” teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek atau subjek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi”. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran murid kelas IV SDN 09 Sake Bengkayang baik saat observasi awal sebelum penelitian maupun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learnig*.

Menurut Hadari Nawawi (2007: 101) “ teknik komunikasi tidak langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk menunjang penelitian”. Dalam penelitian ini, cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung dan *reward* kepuasan yang dibuat oleh peneliti. Agar alat pengumpulan data ini bisa digunakan melalui data dan dapat diuji, maka diperlukan data sebagai berikut; menurut Iskandar (2011: 48) mengemukakan mengenai penelitian tindakan kelas, diawali dari siklus

pertama yang terdiri empat kegiatan diantaranya; perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) untuk menentukan rancangan tindakan berikut agar tidak didapatkan beberapa hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka peneliti bersama guru menentukan rancangan tindakan pada siklus kedua.

Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan hasil temuan penelitian ini dari siklus I, siklus II dan siklus III tentang peningkatan aktivitas murid menggunakan model *cooperative learning* akan dibuat rekapitulasi rata-rata persentase hasil temuan baik siklus I, siklus II, dan siklus III seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Temuan Awal Aktivitas Murid Sebelum Menggunakan Cooperative Learning Dalam Pembelajaran PKn

Learning Dalam Pembelajaran PAI					
N	Aktivitas yang diamati	Base line			
A	Aktivitas Fisik	Muncul		Tidak muncul	
		Jumlah	%	Jumlah	%
	1.Murid yang aktif mencatat	6 orang	24%	19 orang	76%
	2.Murid yang menyimak Penjelasan guru	9 orang	36%	16 orang	64%
	3.Murid Yang membaca Materi pelajaran	10 orang	40%	15 orang	60%
	Rata-rata %		33,33%		66,66%
B. Aktivitas mental					
	1.Murid yang aktif bertanya	5 orang	20%	20 orang	80%
	2.Murid yang bisa menjawab Pertanyaan	7 orang	28%	18 orang	72%
	3.Murid yang bisa berpendapat	9 orang	36%	16 orang	64%
	4.Murid yang mampu menyimpulkan materi	8 orang	32%	17 orang	68%
	Rata-rata %		29%		71%
C. Aktivitas emosional					
	1.Murid yang berani maju kedepan menempel kan data	2 orang	8%	23 orang	92%
	2.Murid yang merasa senang Menerima pelajaran dengan Sungguh-sungguh.	13 orang	52%	12 orang	48%

3. Murid yang berani ujuk Jari untuk menjawab soal Dengan tepat	5 orang	20%	20 orang	80%
Rata-rata %		26,66 %		43,33 %

Tabel 2
Hasil Temuan Aktivitas Murid Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Baseline %	Siklus I			
			Muncul		Tidak Muncul	
			Jumlah	%	Jmlh	%
A.	Aktivitas Fisik					
	-Murid yang mencatat	6 org(24%)	15 org	60%	10 org	40%
	-Murid yang menyimak Penjelasan guru	9 org(36%)	13 org	52%	12 org	48%
	-Murid yang membaca Materi pelajaran	10 org(40%)	16 org	64%	9 org	36%
	Rata-rata %	33,33%		58,66%		41,33%
B.	Aktivitas Mental					
	-Murid yang aktif bertanya	5 org(20%)	16 org	64%	9 org	36%
	-Murid yang bisa menjawab pertanyaan	7 org(20%)	13 org	52%	12org	48%
	-Murid yang bisa berpendapat.	9 org(36%)	17 org	68%	8 Org	32%
	-Murid yang menyimpulkan materi.	8 org(32%)	16 org	64%	9 org	38%
	Rata-rata %	27%		62%		38,5%
C.	Aktivitas Emosional					
	-Murid yang berani maju Kedepan menempel gam Bar.	2 org(8%)	15 org	60%	10 org	40%
	-Murid yang senang menerir pelajaran Dengan sungguh-sungguh	13org(52%)	16 org	64%	9 org	38%
	-Murid yang berani ujuk Jari untuk menjawab Soal dengan tepat.	5org(20%)	19 oran	76%	6 org	24%
	Rata-rata%	26,66%		66,66%		34%

Tabel 3
Hasil Temuan Aktivitas Murid Siklus II Dalam Pembelajaran PKn
Menggunakan Model *Cooperative Learning*.

No	Aspek yang diamati	Baseline	Muncul		Tdk muncul	
A.	Aktivitas fisik	%	Jlh	%	Jlh	%
1	-Murid mencatat	6 org(24%)	17 orang	68%	8 org	32%
2	-Murid menyimak Penjelasan guru	9 org(36%)	15 org	60%	10 org	40%
3	-Murid membaca Materi pelajaran	10 org(40%)	17 orang	68%	8 org	32%
	Rata-rata	33,33%		65,33%		34,66%
B.	Aktivitas Mental					
	-Murid aktif bertanya	5 org(20%)	16 org	64%	9 org	36%
	-Murid yang bisa menjawab pertanyaan	7 org(20%)	15 orang	60%	10 org	40%
	-Murid yang bisa berpendapat.	9 org(36%)	17 orang	68%	8 orang	32%
	-Murid yang menyimpulkan materi.	8 org(32%)	16 orang	64%	9 orang	36%
	Rata-rata %	27%		64%		36%
C.	Aktivitas Emosional					
	-Murid yang berani maju Kedepan menempel gambar.	2 org(8%)	16 orang	64%	9 orang	36%
	-Murid yang senang menerima pelajaran Dengan sungguh-sungguh	13org(52%)	19 orang	76%	6 orang	24%
	-Murid yang berani ujuk Jari untuk menjawab Soal dengan tepat.	5 org(20%)	20 orang	88%	5 orang	28%
	Rata-rata %	26,66%		76%		29,33%

Tabel 4
Hasil Temuan Aktivitas Murid Pada Siklus III Dalam Pembelajaran PKn
Menggunakan Model *Cooperative Learning*.

No	Aspek yang diamati	Baseline	Muncul		Tidak muncul	
A.	Aktivitas Fisik	%	Jumlah	%	Jumlah	%
	-Murid yang mencatat	6 org(24%)	23 orang	92%	2 orang	8%

-Murid yang menyimak Penjelasan guru	9 org(36%	22 orang	88%	3 orang	12%
-Murid yang membaca Materi pelajaran	10 org(40%	20 orang	80%	5 orang	20%
Rata-rata	33,33%		86,66%		13,33%
B. Aktivitas Mental					
-Murid yang aktif bertanya	5 org(20%	21 orang	84%	4 orang	16%
-Murid yang bisa menjawab pertanyaan	7 org(20%	20 orang	80%	5 orang	20%
-Murid yang bisa berpendapat.	9 org(36%	22 orang	88%	3 orang	12%
-Murid yang menyimpulkan materi.	8 org(32%	22 orang	88%	3 orang	12%
Rata-rata %	27%		85 %		14,66%
C. Aktivitas Emosional					
-Murid yang berani maju kedepan menempel gambar.	2 org(8%)	24 orang	96%	1 orang	4%
-Murid yang senang menerima pelajaran Dengan sungguh-sungguh	13org(52%	23 orang	92%	2 orang	8%
-Murid yang berani ujuk jari untuk menjawab Soal dengan tepat.	5 org(20%	24 oran	96%	1 orang	4%
Rata-rata %	26,66%		94,66		5,33

Tabel 5
Rekapitulasi Rata-rata Persentase Peningkatan Aktivitas Murid Dalam Pembelajaran PKn.

No	Aspek Yang diamati	Baseline	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Rata-rata Siklus I,II,III
1.	Rata-rata aktivitas Fisik	33,33%	58,66%	65,33%	86,66%	70,21%
2.	Rata-rata aktivitas mental	27%	62%	64%	85%	70,33%
3.	Rata-rata aktivitas emosional	26,66%	66,66%	76%	94,66%	79,10%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bertolak dari permasalahan hasil temuan dan pembahasan pada bagian terdahulu tentang peningkatan aktivitas pembelajaran model *cooperative learning* pada pembelajaran PKn murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Sake Bengkayang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Untuk Aktivitas fisik murid ternyata dapat di tingkatkan melalui penggunaan *cooperative learning* dalam pembelajaran PKn di kelas IV,hal ini terlihat dari baseline 33,33% meningkat menjadi 58,66 %(siklus I),meningkat lagi menjadi 65,33 % (siklus II),dan lebih meningkat lagi menjadi 86,66 % (siklus III).Dengan kata lain,bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran PKn aktivitas fisik murid dapat di tingkatkan baik aktivitas mencatat,menyimak ataupun aktivitas membaca. (2) Untuk Aktivitas mental murid ternyata dapat di tingkatkan melalaui penggunaan *cooperative learning* dalam pembelajaran PKn dikelas IV hal ini terlihat dari baseline 27 % meningkat menjadi 62 % (siklus I),meningkat lagi menjadi 64% (siklus II),dan lebih meningkat lagi menjadi 85% (siklus III). Dengan kata lain bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran PKn aktivitas mental murid dapat ditingkatkan baik berupa aktivitas bertanya,menjawab,berpendapat,serta murid yang dapat menyimpulkan materi. (3) Untuk Aktivitas emosional murid ternyata dapat di tingkatkan melalui penggunaan *cooperative learning* dalam pembelajaran PKn di kelas IV,hal ini terlihat dari baseline 26,66% meningkat menjadi 66,66 %(siklus I),meningkat lagi menjadi 76 % (siklus II),dan lebih meningkat lagi menjadi 94,66 % (siklus III) .Dengan kata lain,bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran PKn aktivitas emosional murid dapat di tingkatkan baik aktivitas murid yang berani maju kedepan,murid yang sungguh-sungguh belajar,dan murid yang berani ujuk jari untuk menjawab.

Saran

Bertolak dari pembahasan dan kesimpulan diatas peneliti menyarankan sebagai berikut: (1) Bagi guru yang mengajarkan PKn disekolah dasar,khususnya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Sake Bengkayang perlu terampil dan keraktif dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat seperti: Pendekatan metode,maupun model termasuk model *cooperative learning* .Karena dengan model ini sudah terbukti aktivitas belajar murid dapat ditingkatkan,oleh karenanya guru perlu melakukan model *cooperative learning* ini dalam pembelajaran di sekolah. (2) Perlu adanya penelitian lanjutan dari pihak lain agar,model *cooperative learning* ini,yang sudah dilakukan penelitian ini lebih memasyarakat di kalangan guru-guru yang mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di sekolah ,khususnya pada kelas IV Sekolah Dasar,baik di Sekolah Dasar Negeri maupun Sekolah Swasta.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid.(2009).*Perencanaan Penbelajaran*.Bandung:PT.Remaja Rosadakarya.
- Andan,warsito .(2003).*Pendidikan Kewarganegaraan*.Solo.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Agus Suprijono .(2011) . *Cooperative Learning*.Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Albert Bandura.(1967).*Aktivitas Belajar*.Buku Modul.Tim Dosen Untan.
- Anita.(2010).*Cooperative Learning*.Jakarta:Gramedia.
- FKIP UNTAN.(2007).*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Pontianak.Edukasi Press EKIP UNTAN.
- Hadari Nawawi.(2007).*Metode Penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta.
- IGAK Wardani.(2008).*Penelitian Tindakan Kelas*.
- Iskandar.(2011).*Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta:Bumi Aksara.
- I Wayan Dasna.(2012).*Penelitian Tindakan Kelas*.Malang:Universitas Malang.
- Sri Wilujeung,Dyah,dkk.(1996).*Perangkat Pembelajaran PKn SD*.Jakarta:Tim penatar PKn.
- Suharsimi,Arikunto,dkk.(2012).*Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta:Bumi Aksara.
- Tim Dosen.PKn.(2005).*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Pontianak Universitas Terbuka.